

No. Daftar FPIPS: 2131/UN40.A2.3/PP/2020

**KORPS BARET MERAH SEBAGAI PASUKAN KHUSUS BAGI
INDONESIA TAHUN 1975-1987**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Sejarah



oleh

Rizky Oceani Saraswati
NIM 1502095

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
BANDUNG
2020**

LEMBAR HAK CIPTA
KORPS BARET MERAH SEBAGAI PASUKAN KHUSUS BAGI
INDONESIA TAHUN 1975-1987

oleh

Rizky Oceani Saraswati
NIM 1502095

Sebuah skripsi yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Sejarah

Rizky Oceani Saraswati
Universitas Pendidikan Indonesia
Desember 2020

©Hak Cipta dilindungi undang-undang
Skripsi ini tidak boleh diperbanyak seluruhnya atau sebagian, dengan dicetak
ulang, difoto kopi, atau cara lainnya dengan izin penulis.

LEMBAR PENGESAHAN

Rizky Oceani Saraswati

Korps Baret Merah Sebagai Pasukan Khusus Bagi Indonesia Tahun 1975-1987

disetujui dan disahkan oleh:

Pembimbing I,



Dr. Murdiah Winarti.,M.Hum
NIP. 196005291989032002

Pembimbing II,



Drs. Andi Suwirta.,M.Hum
NIP. 196210091990011001

Mengetahui,

Ketua Departemen Pendidikan Sejarah,



Dr. Murdiah Winarti.,M.Hum
NIP. 196005291989032002

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Korps Baret Merah sebagai Pasukan Khusus bagi Indonesia Tahun 1975-1987”. Secara umum penelitian ini membahas mengenai bagaimana sebuah organisasi militer dibawah matra TNI Angkatan Darat yakni Korps Baret Merah sebagai pasukan khusus yang dibentuk untuk menangani berbagai tugas berat dan ancaman baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan peneliti yang diuraikan menjadi rumusan masalah penelitian diantaranya (1) Mengapa organisasi Korps Baret Merah didirikan?; (2) Bagaimana perkembangan organisasi Korps Baret Merah Tahun 1975-1987?; (3) Apa saja keterlibatan Korps Baret Merah dalam Operasi Seroja Tahun 1975?; dan (4) Bagaimana Korps Baret Merah dalam menjalankan Operasi Militer Selain Perang Tahun 1975-1987?; Penelitian ini menggunakan metode historis yang meliputi heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Berdasarkan pada temuan penelitian, Korps Baret Merah dibentuk karena kebutuhan operasi militer untuk meredam berbagai pemberontakan pasca kemerdekaan Indonesia. Korps Baret Merah dalam rentang waktu 1975-1987 telah mengalami dua kali reorganisasi yakni, PUSPASSUS AD (Pusat Pasukan Khusus Angkatan Darat) menjadi KOPASSANDHA (Komando Pasukan Sandhi Yudha) dan KOPASSANDHA menjadi KOPASSUS (Komando Pasukan Khusus). Seiring dengan reorganisasi yang dialami, Korps Baret Merah tetap menjalankan tugas Operasi Militer Perang (OMP) dan Operasi Militer Selain Perang (OMSP), salah satunya dalam Operasi Seroja pada tahun 1975 dengan melibatkan prajurit KOPASSANDHA. Dalam menangani Operasi Militer Selain Perang, Korps Baret Merah juga ikut serta dalam Operasi Pembebasan Sandera DC-9/Woyla dan misi PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa).

Kata Kunci: Korps Baret Merah, Pasukan Khusus Angkatan Darat, Operasi Militer Perang dan Operasi Militer Selain Perang

ABSTRACT

This thesis entitled "The Red Beret Corps as Special Forces for Indonesia 1975-1987". In general, this research discusses how a military organization under the military dimension of the Army, namely the Red Beret Corps, is a special force formed to handle various heavy tasks and threats both from within the country and abroad. This research was conducted to answer the researcher's questions which were described into the formulation of research problems including (1) Why was the Red Beret Corps organization established ?; (2) How was the development of the Red Beret Corps in 1975-1987 ?; (3) What were the involvement of the Red Beret Corps in Operation Seroja 1975 ?; and (4) How did the Red Beret Corps carry out Military Operations Apart from the War of 1975-1987 ?; This research uses historical methods which include heuristics, criticism, interpretation, and historiography. Based on the research findings, the Red Beret Corps was formed because of the need for military operations to suppress various post-independence rebellions in Indonesia. The Red Beret Corps in the period 1975-1987 had undergone two reorganizations, namely, PUSPASSUS AD (Center for the Special Forces of the Army) to become KOPASSANDHA (Komando Sandhi Yudha Forces) and KOPASSANDHA to KOPASSUS (Special Forces Command). Along with the reorganization that was experienced, the Red Beret Corps continued to carry out the duties of War Military Operations (OMP) and Military Operations Other Than War (OMSP), one of which was in Operation Seroja in 1975 involving KOPASSANDHA soldiers. In dealing with Military Operations Apart from War, the Red Beret Corps also participates in Operation DC-9 / Woyla Hostage Release and UN (United Nations) missions.

Keywords: *Red Beret Corps, Army Special Forces, War Military Operations and Non-War Military Operations*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR HAK CIPTA	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	i
HALAMAN UCAPAN TERIMAKASIH	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Struktur Organisasi Skripsi	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Organisasi Militer.....	12
2.2 Pasukan Khusus Militer	15
2.3 Kepemimpinan Militer	16
2.4 Hubungan Militer dan Negara.....	18
2.5 Penelitian Terdahulu	18
2.5.1 Artikel dalam jurnal	19
2.5.2 Buku.....	22
2.5.3 Skripsi	24
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Tahapan Persiapan	27
3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Topik Penelitian.....	27
3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian	28

3.1.3 Bimbingan.....	29
3.2 Tahapan Pelaksanaan Penelitian	30
3.2.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)	30
3.2.2 Kritik Sumber	32
3.2.2.1 Kritik Eksternal	33
3.2.2.2 Kritik Internal.....	34
3.2.3 Interpretasi	35
3.2.4 Historiografi.....	36
BAB IV KORPS BARET MERAH SEBAGAI PASUKAN KHUSUS BAGI INDONESIA TAHUN 1975-1987	
4.1 Latar Belakang Pembentukan Korps Baret Merah	39
4.1.1 Proses Pembentukan.....	40
4.1.2 Kondisi Awal.....	42
4.2 Perkembangan Organisasi Korps Baret Merah.....	45
4.2.1 Reorganisasi Pusat Pasukan Khusus Angkatan Darat (PUSPASSUS AD) menjadi Komando Pasukan Sandi Yudha (KOPASSANDHA)46	
4.2.2 Reorganisasi Komando Pasukan Sandi Yudha (KOPASSANDHA) menjadi Komando Pasukan Khusus (KOPASSUS)	52
4.3 Korps Baret Merah dalam Operasi Seroja di Timor-Timur Tahun 1975- 1979	57
4.3.1 Penugasan Korps Baret Merah di Timor-Timur	62
4.3.2 Pelaksanaan Operasi Nanggala X,XI, XII, dan XIII di Timor-Timur 1976-1977	67
4.3.3 Jalannya Operasi Seroja	70
4.4 Korps Baret Merah dalam Operasi Militer Selain Perang Tahun 1975- 1987.....	78
4.4.1 Korps Baret Merah dalam menanggulangi Aksi Terorisme.....	79
4.4.1.1 Operasi Pembebasan Sandera Pesawat Garuda Indonesia DC- 9/Woyla	80
4.4.2 Korps Baret Merah dalam Misi PBB	96
BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI	

5.1 Simpulan	103
5.2 Rekomendasi	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN.....	111
RIWAYAT HIDUP	129

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Abdurahman, D. (2007). *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media Group.
- Alagappa, M. (2001). *Coercion and Government: The Declining Political Role of The Military in Asia*. California: Stanford University Press.
- Bainus, A. (2012). *Mengatur Tentara*. Bandung: AIPI.
- Britton, P. (1996). *Profesionalisme dan Ideologi Militer Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Cribb, R. (2010). *Para Jagoan Kaum Revolusioner 1945-1949*. Jakarta: Masup Jakarta.
- Daliman, A. (2012). *Metologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Ombak.
- Disjarah TNI AD. (1982). *Dharma Bhakti TNI AD dalam Tugas Internasional*. Bandung: Cipta Graha Kreasi.
- Disjarah TNI AD. (2014). *Pembebasan Sandera Garuda Woyla di Don Muang: Prajurit Baret Merah Mengharumkan Negeri*. Bandung: Dinas Sejarah Angkatan Darat.
- Disjarah TNI AD. (2015). *59th KOPASSUS Mengabdikan untuk NKRI*. Bandung: Cipta Graha Kreasi.
- Disjarah TNI AD. (2018). *Sejarah Timor-Timur 1975-1999*. Bandung: Dinas Sejarah Angkatan Darat.
- Djopari, N. (1993). *Sejarah Tentara Nasional Indonesia Jilid VI*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dydo, T. (1993). *Pergolakan Politik Tentara Sebelum dan Sesudah G30S/PKI*. Jakarta: Golden Terayon Press.
- Gottschalk, L. (2008). *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Imran, A. (1971). *Sedjarah Perkembangan Angkatan-Darat*. Jakarta: Departemen Pertahanan Keamanan Pusat Sedjarah ABRI.

- Ismaun. (2005). *Sejarah Sebagai Ilmu*. Bandung: Historia Utama Press.
- Israr, H. (2010). *Kolonel A.E. Kawilarang Panglima Pejuang Perintis Kopassus*. Jakarta: Asmi Publishing.
- Kartahadimaja, R. (1927). *A.E.Kawilarang untuk Sang Merah Puti: Pengalaman 1942-196*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kartodirdjo, S. (1992). *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntari, R. (2008). *Timor-Timur Satu Menit Terakhir Catatan Seorang Wartawan*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Kuntowijoyo. (1995). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang.
- Keesing, F. (1964). *Cultural Anthropolog Holt*. New York: Rinehart and Winston.
- Kopassus. (2009). *Lintas Sejarah Pusdikpassus periode 1952-2009*. Bandung: Kopassus.
- Kopassus. (2009). *Kopassus Untuk Indonesia*. Jakarta: Red & White Publishing.
- Masyhuri & Zainuddin, M. (2008). *Metodologi penelitian: pendekatan praktis dan aplikatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Matanasi, P. (2008). *Sang Komandan*. Jakarta: Buku Mojok.
- Nasution, A. (2017). *Sang Prajurit Pemberani*. Jakarta: Laksana.
- Notosusanto, N. (1984). *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta: Inti Idu Press.
- Oostindie, G. dkk. (2015). *Serdadu Belanda di Indonesia 1945-1950: Kesaksian perang pada sisi sejarah yang salah*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Revolta, B. (2017). *Operasi Seroja: Di Timor-Timur Dahulu Kami Berjuang untuk Negara*. Jakarta: Matapadi Presindo.
- Robbins, S. (1994). *Organization Theory: Structure, Design and Applications*. Jakarta: Penerbit Acen.
- Said, S. (2006). *Militer Indonesia dan Politik : Dulu, Kini, dan Kelak*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Shaw, M. (2001). *Bebas Dari Militer: Analisa Sosiologis atas Kecenderungan Masyarakat Modern*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Sjamsuddin, H. (2012). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Subroto, H. (1996). *Saksi Mata Perjuangan Integrasi Timor-Timur*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Subroto, H. (2009). *Perjalanan Seorang Prajurit Para Komando*. Jakarta: Kompas.
- Sundhaussen, U. (1986). *Politik Militer Indonesia 1945-1967 Menuju Dwi Fungsi ABRI*. Jakarta: LP3ES.
- Soepandji, T. (2010). *Membangun Karakter Pemimpin Militer*. Jakarta: Penta Samudra.
- Tempo. (2015). *Benny Moerdani Yang Belum Terungkap*. Jakarta: Redaksi Tempo.
- Wiranatakusumah, K. (2000). *"Civil-Military Relations In The Late Soeharto Era"*. Jakarta: Media Publishing.
- Wirawan, M. (2013). *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.

Artikel Jurnal:

- Arifian, D.S. (2018). Peran Komando Pasukan Sandhi Yudha (KOPASSANDHA) dalam Operasi Seroja di Timor-Timur pada Tahun 1976-1979. *Jurnal AVATARA*, 6, (4), 1-7.
- Budisantoso, S.H. (1999). "Hubungan Sipil-Militer yang harmonis dan sinergik dalam negara kesatuan RI". *Jurnal Ketahanan Nasional*, 4, (2). 1-8.
- Kusumaatmaja, M. (1992). "Perjanjian Indonesia-Australia di Celah Timor". *Jurnal Hukum dan Pembangunan*, 22, (3), 221. doi: <http://dx.doi.org/10.21143/jhp.vol22.no.3.375>
- Minurdin, S. & Mulyana, A. (2018). "Kiprah Komando Pasukan Sandhi Yudha dalam Operasi Militer di Indonesia Tahun 1971-1985". *Jurnal Factum*, 7, (2). 241-254.
- Setiawan, dkk. (2013). "Perkembangan Hubungan Militer dengan Sipil di Indonesia". *Jurnal Global & Policy*, 1,(1).

- Setyawan, R. (2017). “Pemberdayaan Operasi pemeliharaan perdamaian untuk mempromosikan produk dalam negeri (suatu studi di Lebanon dan Kongo)”. *Jurnal Damai dan Resolusi Konflik: Universitas Pertahanan*. 3, (3), 1-16.
- Sinaga, F, A. (2018). “Urgensi Pelibatan TNI dalam Operasi Militer Selain Perang dalam Menanggulangi Aksi Terorisme”. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 15, (3). 237-247.
- Soemanagara, S. (2003). “Kepemimpinan Militer: Sejarah Singkat, Nilai, Prinsip dan Ciri Khusus”. *Jurnal Manajerial*, 2, (3)
- Sumantri, P. (2017). “Dominasi militer (angkatan darat) dalam Pemerintahan Orde Baru”. *Jurnal Pendidikan Sejarah: Puteri Hijau*, 2, (2), 1-8. doi: <https://doi.org/10.24114/ph.v2i2.90902>
- Suryohadiprojo, S. (2002). “Pertahanan Militer Indonesia Masa Depan”. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 7, (2), 1-18. doi: <https://doi.org/10.22146/jkn.23272>
- Widodo, W. dkk. (2018). “Optimallisasi Personel Jasmani KOPASSUS guna mendukung kesiapan operasi dalam melaksanakan tugas pokok satuan KOPASSUS”. *Jurnal Strategi Pertahanan Darat*, 4, (3), 35-50.

Skripsi:

- Ratnasari, E. (2014). “Operasi Seroja 1975-1978 di Timor Timur: Kajian Tentang ABRI-AD. (Skripsi Sarjana tidak diterbitkan). Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Prajurit CST (<i>Corps Speciale Troepen</i>)	43
Gambar 4.2 Baret Korps Baret Merah	46
Gambar 4.3 Majalah Korps Baret Merah	49
Gambar 4.4 Struktur Organisasi KOPASSANDHA tahun 1971	50
Gambar 4.5 Komandan Korps Baret Merah ke-8	51
Gambar 4.6 Penyerahan Pataka KOPASSANDHA	53
Gambar 4.7 Struktur Organisasi KOPASSANDHA tahun 1977	54
Gambar 4.8 Struktur Organisasi KOPASSUS	56
Gambar 4.9 Logo Partai FRETILIN	60
Gambar 4.10 Benny Moerdani dan Dading Kalbuadi saat Operasi Seroja 1975 ..	64
Gambar 4.11 Leonardus Benjamin Moerdani	65
Gambar 4.12 Benny Moerdani bersama Kepala BAKIN tahun 1985	83
Gambar 4.13 Pasukan KOPASSANDHA seusai Pembebasan Woyla 1981	95
Gambar 4.14 Penyerahan kenang-kenangan kepada Brigjen TNI Yogie S.M	102

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Sintong Panjaitan saat menerima perintah memimpin Operasi Pembajakan Pesawat DC-9/Woyla
- Lampiran 2 L.B. Moerdani saat mencoba senapan H&K MP5 SD3 bersama Sintong Panjaitan
- Lampiran 3 Penerimaan Pataka dari KSAD terhadap Sintong Panjaitan
- Lampiran 4 Piagam penghargaan Anugerah Bintang Sakti
- Lampiran 5 Daftar Prajurit Korps Baret Merah yang gugur dalam Operasi Seroja dan Operasi pembajakan pesawat DC-9/Woyla
- Lampiran 6 Kapal KRI Sam Ratulangi sedang melakukan tembakan untuk melindungi pasukan pendarat di Dili pada tahun 1975
- Lampiran 7 Kapal Pelni KM Lakor pada 4 September 1975 tiba di pelabuhan Elabun Benoa Bali membawa penumpang para pengungsi dari Timor Portugis pada saat Operasi Seroja.
- Lampiran 8 Kepala BAKIN Letjen Yoga Sugomo sedang berbincang dengan salah seorang pemimpin partai di Timor-Timur pada tahun 1975
- Lampiran 9 Kolonel Art. Soediman Saleh Komandan Kontingen Garuda VIII
- Lampiran 10 Rancangan Penyeruan Pembebasan Sandera Pesawat Garuda DC-9/Woyla
- Lampiran 11 Surat Keputusan Calon Dosen Pembimbing
- Lampiran 12 Frekuensi Bimbingan